

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap makhluk hidup atau individu pasti memiliki suatu kondisi internal yang ada didalam dirinya yang sangat memiliki peran pada aktivitas kehidupan. Satu dari kondisi internal itu ialah motivasi. Motivasi sendiri merupakan bentuk dorongan atau gerakan dasar didalam diri yang mengarahkan seorang untuk berperilaku. Dorongan pada manusia ada beragam jenisnya seperti dorongan untuk makan, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk berprestasi dan sebagainya. Jauh sebelum itu, Al-Qur'an sudah mendorong manusia untuk berprestasi dan bersungguh-sungguh dalam bekerja atau melakukan aktifitas seperti di Q.S Al-Insyirah /94: 5-8 :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ٧ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ٨

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan(5) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6) Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (7) Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (8)”.

Dorongan untuk berprestasi sangat dibutuhkan bagi mahasiswa. Depdiknas memberikan kriteria secara umum tentang mahasiswa berprestasi, yakni berhasil mencapai prestasi tinggi, apakah itu prestasi akademik maupun

prestasi non akademik, dapat berkomunikasi dengan baik, bersikap positif, serta berjiwa Pancasila. Kemudian kriteria mahasiswa berprestasi secara khusus dapat diketahui melalui nilai, karya tulis ilmiah, dan juga aktif pada kegiatan organisasi atau kegiatan kurikuler, dan ekstra kurikuler.¹ Penurunan motivasi dalam proses belajar mengajar akan berdampak pada penurunan prestasi belajar. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo yakni motivasi berhubungan dengan prestasi siswa dan mahasiswa karena motivasi berhubungan dengan kebutuhan, motif dan tujuan yang berpengaruh pada kegiatan dan prestasi belajar.²

Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan prestasi mahasiswa semakin meningkat, hal ini tentunya juga harus diimbangi dengan sarana prasarana yang memadai guna membantu mahasiswa dalam mengembangkan aktivitas akademiknya. Salah satu contoh sarana yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan akademik mahasiswa adalah internet yang mencakup berbagai informasi, situs hiburan, situs berita dan media sosial.

Munculnya berbagai macam media sosial memungkinkan mahasiswa untuk aktif bertindak, bereaksi, berinteraksi dan mengembangkan pengetahuan atau hanya sekedar mencari hiburan. Perusahaan seperti *google*, *Instagram*, *path*, *facebook* dan lainnya semakin mempermudah masyarakat khususnya

¹Ratna Haryani, "Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi Dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Vol. 3, No. 01 (2014): 32.

²Prizka Pahlawan, "Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung" (Bandar Lampung, Universitas Lampung, 2018).

mahasiswa dalam menggunakan media sosial, dengan fasilitas yang ada pada *smartphone* yang mereka miliki.

Hal ini serupa dengan hasil wawancara awal dengan beberapa orang narasumber yang mengatakan bahwa mereka menggunakan media sosial untuk berbagai kebutuhan.

Kalau saya biasanya media sosial yang sering digunain yang pasti *Whatsapp*, kalo *Line* kadang kadang aja *facebook* gak punya, tapi seringnya main instagram, karna lebih seru aja lebih lengkap dari pada media sosial lainnya, bisa liat foto video terus live ig gitu, bahkan biasanya saya kalo nyari sesuatu atau mau tau tentang sesuatu itu pasti bukanya instagram, cari-cari pakai *hastag*.³

Kalau media sosial hampir setiap hari dibuka, apalagi *Whatsapp* kan sekarang ini memang sudah jadi kebutuhan semua orang, sudah jadi kebutuhan primer lah istilahnya. Instagram juga sering, apalagi kalau lagi bosan-bosan itu pasti larinya ke instagram cari cari inspirasi buat outfit sih seringnya, liat-liat akun selebgram. Seru sih jadinya *mindset* tentang media sosial yang cuma banyak mudharatnya sekarang bisa berubah jadi banyak manfaatnya juga loh kalau digunakan secara baik dan benar.⁴

Instagram termasuk media yang populer di tengah masyarakat, baik anak-anak maupun orang tua tentu mengenal salah satu media sosial ini. Melalui Instagram masyarakat dapat mengunggah berbagai kegiatan, menulis keluhan, membagikan foto pribadi dan video yang singkat untuk disampaikan kepada semua orang melalui media sosial, bahkan banyak fitur-fitur baru yang diperbaharui untuk menunjang penggunaannya seperti fitur siaran langsung dan *igtv*.

Begitu banyak kelebihan yang ditawarkan oleh instagram, bukan hanya untuk media komunikasi dan berbagi momen, akan tetapi segala informasi

³ SK, Mahasiswa UIN Antasari. Wawancara Pribadi. Banjarmasin, 2 April 2019.

⁴ NS, Mahasiswa UIN Antasari. Wawancara Pribadi. Banjarmasin, 2 April 2019.

seperti politik, budaya, pendidikan dan sebagainya sangat mudah diakses melalui media sosial ini. Bahkan banyak media cetak yang sangat berjaya pada masanya kini bertransformasi dan beralih menggunakan media sosial instagram untuk menjangkau masyarakat. Survei menunjukkan bahwa Instagram merupakan *platform* media sosial terpopuler kedua, dengan 59% pengguna *online* berusia 18-29 tahun.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa pengguna media sosial instagram rata-rata adalah remaja dan dewasa awal yang memasuki atau sedang berada pada usia produktif.

Instagram sekarang ini memiliki 700 juta lebih pengguna, ditunjang dengan adanya fitur *Instagram stories*, *live* dan fitur lain yang masih terus diperbaharui. Hal ini menjadikan instagram dua kali lebih besar jumlahnya dari pengguna Twitter. Sehingga bisa saja instagram suatu saat akan mengikuti Facebook dan Whatsapp sebagai aplikasi media sosial dengan miliaran pengguna.⁶

APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) menunjukkan hasil survei data statistik pengguna internet Indonesia tahun 2017 mencapai 143,26 juta jiwa. Angka tersebut menunjukkan peningkatan jika dibandingkan pada tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2016 yang tercatat mencapai 132,7 juta jiwa. Berdasarkan usia, sebanyak 16,68 % pengguna yang berusia 13-18

⁵Much Yulianto, "Penggunaan Media sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja," Universitas Diponegoro, 2017.

⁶Indonesia Go Digital, "Survey Pengguna Instagram Di Tahun 2017 Capai 700 Juta Pengguna," 2017, <https://indonesiago.digital/jumlah-pengguna-instagram/>. Diakses pada 04 April 2019.

tahun dan 49,52 % berusia 19-34 tahun. Sementara itu persentase pengguna yang usianya 35-54 tahun mencapai 29,55 %.⁷

Remaja merupakan fase peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, pada fase ini remaja masih mencari jati diri dan ingin membentuk citra diri mereka kepada masyarakat, sehingga akan menimbulkan perasaan ingin dikagumi dan mendapatkan validasi dari publik akan membuat remaja berupaya untuk menunjukkan eksistensi dirinya.⁸ Remaja menurut Piaget adalah berusia 11 tahun hingga dewasa, yang mana pada usia ini mencapai kemampuan berpikir sistematis, logis dan idealis terhadap hal-hal abstrak.⁹

Hasil penelitian terbaru yang berjudul Keamanan Penggunaan Media Digital Pada Anak dan Remaja di Indonesia yang dilakukan oleh lembaga PBB untuk anak-anak, UNICEF, termasuk Kementerian Komunikasi dan Informatika Harvard Amerika Serikat, menemukan bahwa pengguna internet di Indonesia yang asalnya dari kalangan anak dan remaja diperkirakan capai 30 juta jiwa. Mahasiswa juga menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi, melakukan interaksi dengan sesama pengguna, dan mencari informasi baik yang sifatnya ilmiah terkait dengan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi guna mendukung proses perkuliahan mahasiswa, maupun informasi non ilmiah yang sifatnya hiburan.¹⁰ Hal ini didukung oleh penelitian Irwandi & Juariyah yang mengatakan bahwa media sosial dapat

⁷Sakina Rakhma Diah Setiawan, Tahun 2017, Pengguna Internet Di Indonesia Mencapai 143,26Juta,” *Kompas.com*, 2018, <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/19/161115126/tahun-2017-pengguna-internet-di-indonesia-mencapai-14326-juta-orang>. diakses pada 04 April 2019.

⁸Yulianto, “*Penggunaan Media sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja.*”

⁹Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*, Ed. Revisi (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008).

¹⁰Firman N, “*Pengguna Internet Mulai Bosan Media sosial,*” *VIVA Media Baru*, 2012.

bermanfaat dalam menunjang aktivitas akademik, salah satu manfaat dari media sosial dalam menunjang aktivitas akademik yaitu sebagai media pembelajaran.¹¹ Selain itu, media sosial dapat memungkinkan para peserta didik untuk saling berinteraksi dan bertukar informasi dengan peserta didik lainnya melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, saling bertukar informasi yang diberikan dengan teman atau kelompok lain tanpa harus berada di tempat dan waktu yang sama.¹² Koni mengemukakan bahwa manfaat media sosial terhadap peserta didik diantaranya adalah munculnya kemampuan beradaptasi. Melalui media sosial, peserta didik akan mampu mengembangkan kemampuan teknis dan sosial yang dibutuhkan mereka dalam menghadapi era digital sekarang ini. Mereka akan bersosialisasi dengan teman di media sosial, serta kemampuan manajemen pertemanan mereka. Melalui media sosial, peserta didik dapat menambah jaringan pertemanan, menciptakan berbagai komunitas yang bermanfaat bagi mereka, entah itu dalam diskusi pelajaran maupun hal-hal lain yang bisa memberikan kontribusi positif bagi mereka para peserta didik. Serta dapat memotivasi peserta didik dengan terbentuknya jaringan pertemanan yang luas, ini akan mampu memotivasi para peserta didik dalam proses pengembangan diri melalui diskusi materi pelajaran dan menerima masukan atau saran teman-teman baru mereka yang terhubung melalui aplikasi media sosial.

¹¹ Irwandani dan Juariyah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 2016.

¹² Hanoum, "Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Melalui Media Sosial," *Jurnal Edutech*, 2014.

Penelitian dari Khasana menyebutkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran menggunakan aplikasi instagram memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.¹³ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Veygid bahwa instagram sangat cocok dan sangat mudah dijadikan media pembelajaran secara online hal ini karena aplikasi instagram familiar dikalangan generasi milenial serta beberapa fitur instagram pun sangat mendukung proses pembelajaran.¹⁴

Mahasiswa adalah remaja yang akan menuju usia dewasa. Mereka menggunakan media sosial bukan hanya sebagai sarana komunikasi dan informasi, akan tetapi juga sebagai pencarian jati diri, sarana menyalurkan emosi, hiburan dan motivasi. Erwin mengatakan bahwa media sosial tidak sepenuhnya membawa dampak negatif tetapi dapat pula memberikan dampak positif tergantung bagaimana penggunaan media sosial tersebut.¹⁵ Menurut Luqman, media sosial juga memainkan peran yang penting untuk menyampaikan ilmu yang berguna kepada masyarakat yang tidak memiliki kesempatan untuk menghadiri majlis ilmu.¹⁶

Berdasarkan paparan diatas yang menjelaskan bahwa fenomena saat ini secara tidak langsung dan tanpa disadari, instagram banyak sekali digunakan

¹³ Viva Aprilya Khasana, "Pengaruh Penggunaan Media Aplikasi Instagram Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika Materi Volume Bangun Ruang DI SDN Bakung Temenggungan Balongbendo," *Child Education Journal* 2 (2020).

¹⁴ Ahmad Veygid, "Analisis Fitur Dalam Aplikasi Instagram Sebagai Media Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Biologi* 1 (2020).

¹⁵ Erwin Putera Permana, "Pengaruh Media Sosial Sebagai Sumber Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal PINUS* 4 (2018).

¹⁶ Luqman Hakeem, dkk, "Media Sosial dan Dampak Positif Menurut Islam," *Akademi Tamadun Islam, Fakulti Sains Sosial dan Kemanusiaan, Universiti Teknologi Malaysia*, 2019.

untuk berbagai kebutuhan dan dapat membawa dampak yang baik maupun buruk bagi penggunanya, maka peneliti tertarik meneliti tentang apakah ada hubungan dan seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan media sosial intagram sebagai media pembelajaran dengan motivasi berprestasi dengan judul “Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media sosial Instagram Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka yang menjadi pokok utama permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat Motivasi berprestasi pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?
3. Apakah terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?

D. Definisi Istilah

Untuk membatasi dan memfokuskan permasalahan yang akan diteliti maka perlu adanya definisi istilah berikut ini :

1. Intensitas Penggunaan

J.Chaplin mengemukakan bahwa intensitas ialah suatu sifat sifat kuantitas dari suatu penginderaan yang berhubungan dengan intensitas perangsangannya. Intensitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan keadaan tingkat atau ukuran intensnya. Maka pengertian intensitas ialah suatu situasi, kondisi saat individu melakukan suatu aktivitas secara terus menerus dan berulang.¹⁷

¹⁷ Aprianto Dwi Atmaji, "Pengaruh Motivasi, Intensitas, Dan Minat Penggunaan Komputer Sebagai Media pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Multimedia Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia Di SMK Negeri 1 Wonosari" (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

Penggunaan adalah proses, pembuatan, cara memakai, pemakaian.¹⁸ Yang dimaksud dengan intensitas penggunaan dalam penelitian ini ialah suatu sikap atau proses tertentu yang dilakukan seseorang dengan banyaknya waktu yang dipergunakan pada suatu aktivitas pada saat mengakses media sosial instagram yang berisi tentang ilmu pengetahuan dan informasi yang berhubungan dengan kegiatan akademik, seperti mengakses akun yang membahas tentang pelajaran, atau diskusi yang berhubungan dengan kegiatan akademik melalui media sosial instagram.

2. Media sosial instagram

Instagram termasuk media sosial yang tengah populer di masyarakat. Instagram merupakan aplikasi berbagi foto maupun video serta layanan media sosial *online* yang memudahkan pengguna untuk membuat serta membagikan foto dan video, lalu berbagi hasilnya melalui beragam layanan media sosial seperti Facebook, Twitter dan situs media lainnya.¹⁹

Selain beberapa kegunaan diatas, kini instagram juga semakin mengembangkan fitur-fitur yang mereka miliki, seperti fitur siaran langsung dan *igtv*. Media sosial instagram yang dimaksud pada penelitian ini adalah aplikasi untuk berbagi foto atau video secara *online* dengan menerapkan fitur yang tersedia sehingga mahasiswa bisa memperoleh dan membagikan berbagai informasi bahkan ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan guna menambah referensi dalam kegiatan akademik. Jadi, penggunaan media sosial instagram

¹⁸Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 716.

¹⁹Pahlawan, “*Hubungan Durasi Penggunaan Media sosial Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.*”

sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini adalah digunakan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan atau kegiatan akademik, seperti mengakses akun-akun yang memuat tentang ilmu pengetahuan ataupun menggunakan fitur-fitur instagram sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran.

3. Motivasi berprestasi

Istilah motivasi asalnya dari bahasa Latin, *movere* artinya bergerak.²⁰ Motivasi yaitu suatu proses didalam diri individu tersebut untuk bergerak menuju tujuan yang ingin dicapai atau bergerak menjauh dari situasi yang tidak menyenangkan.²¹ Menurut pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang menjadi pendorong atau yang menggerakkan seseorang dalam melakukan tindakan agar tujuan tercapai.

Motivasi yang asalnya dari dalam diri seseorang disebut motivasi intrinsik, seperti ketakutan akan kegagalan, kemungkinan untuk sukses, nilai, serta efikasi diri. Sebaliknya motivasi yang asalnya dari luar diri ialah motivasi ekstrinsik meliputi lingkungan, keluarga serta teman.²²

Motivasi berprestasi (*achievement motivation* atau *need for achievement*) merupakan semangat dalam diri seseorang untuk mencapai sebuah tujuan yang sangat erat kaitannya dengan keberhasilan dan kesuksesan. Mc Clelland mengatakan bahwa motivasi berprestasi sebagai suatu daya

²⁰Rita L. Atkinson, *Pengantar Psikologi*, 8 ed., Jilid 2 (Jakarta: Erlangga, 1983), 6.

²¹Carole Wade, *Psikologi*, 9 ed., Jilid 2 (Erlangga, 2007), 144.

²²Jalu Nayantaka, "Motivasi Berprestasi Mahasiswa Yang Berasal Dari Pulau Mandangin," *Jurnal Psikologi Pendidikan* Vol 4, No. 01 (2017): 2.

didalam diri individu untuk mengerjakan suatu aktivitas lebih baik dan lebih cepat dari pada aktivitas yang telah dilaksanakan sebelumnya.²³ Motivasi berprestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya dorong yang mengarahkan dan menggerakkan seseorang untuk menggapai suatu cita-cita atau tujuan sesuai dengan aspek motivasi berprestasi dari David Mc Clelland. Motivasi berprestasi lebih mengutamakan respon kognitif, ialah kecenderungan seseorang untuk mencapai aktivitas akademik yang bermakna dan bermanfaat dengan penuh tanggung jawab.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi pemikiran dan referensi untuk menunjang ilmu pengetahuan secara umum dan terkhusus ilmu psikologi.
- b. Menjadi bahan referensi bagi peneliti yang akan datang pada kajian yang sama tetapi dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan berkaitan dengan kajian teori mengenai hubungan penggunaan media sosial intgram dengan motivasi berprestasi.

²³Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 285.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Lindani pada tahun 2016 yang berjudul “Potensi Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas (Study Kasus di SMA Negeri 1 Bergas)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar potensi pemanfaatan media sosial instagram sebagai media pembelajaran untuk siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas X-XII di SMA Negeri 1 Bergas. Hasil dari penelitian ini adalah pengguna media sosial instagram sebesar 82,8% dari total responden, dan sebanyak 67,1% dari total responden yang menggunakan media sosial instagram menyetujui jika media sosial instagram digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pemanfaatan media sosial instagram dibidang pendidikan dengan menjadikannya sebagai salah satu media pembelajaran.²⁴
2. Skripsi dari Prizka Putri Pahlawan pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan Durasi Penggunaan Media sosial dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan durasi penggunaan media sosial dengan motivasi belajar mahasiswa di Fakultas Kedokteran. Hasil dari penelitian ini adalah nilai signifikansi statistik diatas 0,424, hasil menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa berbasis instrinsik berada

²⁴ Lindani, “Potensi Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Bergas)” (Universitas Satya Wacana, 2016).

pada kategori rendah yaitu sekitar 5,14%. Kemudian motivasi belajar mahasiswa kategori tinggi berada pada aspek motivasi ekstrinsik sebesar 5,76%.²⁵

3. Skripsi dari Ayu Maria 2017 yang berjudul “Hubungan Antara Penggunaan Jejaring Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja Di SMKN 1 Sambirejo”. Penelitian ini bermaksud mencari koreasi antara penggunaan jejaring sosial dengan motivasi belajar remaja yaitu antara motivasi belajar dengan penggunaan jejaring soial. Hasilnya penelitian menemukan ada korelasi yang negatif antara penggunaan jejaring sosial dengan motivasi belajar di SMKN 1 Sambirejo.²⁶
4. Penelitian dari Viva Aprilya Khasana tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Aplikasi Instagram terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika Materi Volume Bangun Ruang di SDN Bakung Temenggungan Balongbendo”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aplikasi instagram terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran matematika materi volume bangun ruang di SDN Bakung Temenggungan Balongbendo Sidoarjo. Penelitian dilakukan kepada 40 orang siswa, hasil dari penelitian ini adalah teradapat pengaruh penggunaan aplikasi instagram terhadap hasil belajar siswa.²⁷

²⁵ Prizka Pahlawan, “Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2015,” *Skripsi, Universitas Lampung, Lampung*, 2018.

²⁶ Ayu Maria Sari, “Hubungan Antara Penggunaan Jejaring Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja Di SMKN 1 Sambirejo” (Salatiga, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW, 2017).

²⁷ Khasana, “Pengaruh Penggunaan Media Aplikasi Instagram Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika Materi Volume Bangun Ruang DI SDN Bakung Temenggungan Balongbendo.”

5. Penelitian pada tahun 2019 dari Lodya Sesriyani yang berjudul "Analisis Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan instagram pada matakuliah Bahasa Inggris Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 yang sedang mengambil matakuliah Bahasa Inggris. Total responden adalah 19 orang mahasiswa. Penelitian ini menggunakan interview yang bersifat terbuka, sehingga responden dapat menjawab pertanyaan wawancara dengan jelas dan lengkap sesuai dengan porsinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mendapatkan manfaat yang sangat besar ketika belajar speaking menggunakan akun instagram mereka. Sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa; (1) mahasiswa merasa percaya diri dalam berbicara Bahasa Inggris, (2) Mahasiswa lebih focus pada penggunaan grammar yang benar ketika berbicara, (3) Mahasiswa lebih mudah untuk mengoreksi postingan temannya, (4) negatif komen yang diberikan oleh temannya memotivasi mahasiswa untuk berbicara lebih jelas dan lancar.²⁸
6. Penelitian tahun 2019 dari Kosmas Sobon dan Jelvi M. Mangundap yang berjudul "Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Mapanget, Kota Manado". Penelitian ini bertujuan untuk mencari dan menjelaskan pengaruh *smartphone* terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di

²⁸ Lodya Sesriyani dan Nur Najibah Sukmawati, "Analisis Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi," *EDUKA Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis* 5 (2019).

empat sekolah dasar dengan menggunakan sample 84 siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *smartphone* terhadap motivasi belajar siswa di SD Kecamatan Mapanget yaitu 0,057 atau 5,7% dengan signifikansi 0,028 <0,05. Nilai *t-tabel* lebih besar dari *t hitung*, yaitu $t\text{-hitung} = 2,232 \geq (t\text{-tab}) = 1,989$. Hal ini mengindikasikan bahwa *smartphone* memiliki pengaruh pada motivasi belajar siswa meskipun berada dalam kategori rendah 5,7%.²⁹

7. Penelitian dari Rubiyati tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Instagram Terhadap Kreativitas Belajar Pada Remaja Kelas VII”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari media sosial instagram terhadap kerativitas belajar dengan menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus persentase terdapat pengaruh antara pemanfaatan media sosial instagram terhadap kreativitas remaja pada remaja kelas VII SMP Negeri 23 Pontianak. Artinya pemanfaatan media sosial instagram berpengaruh terhadap kreativitas belajar remaja, sehingga semakin baik pemanfaatan media sosial instagram maka semakin baik pula kreativitas belajar remaja sebaliknya semakin tidak baik pemanfaatan media sosial instagram maka semakin tidak baik pula kreativitas belajar pada remaja kelas VII SMP Negeri 23 Pontianak.³⁰

²⁹ Kosmas S dan Jelvi M, “Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Mapanget, Kota Manado,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* (3) (2019).

³⁰ Rubiyati, “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Instagram Terhadap Kreativitas Belajar Pada Remaja Kelas VII” (Pontianak, Program Studi Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak, 2020).

8. Penelitian dari Irwandani & Juariah 2016 yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk media pembelajaran yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). Penelitian dan pengembangan merupakan proses pengembangan dan validasi produk pendidikan. Beberapa tahapan penelitian yaitu melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi dalam dunia pendidikan, mengumpulkan informasi untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada, desain produk, validasi produk yang dilakukan oleh dua ahli media dan dua ahli materi, ujicoba terbatas kepada pengguna, kemudian revisi produk sesuai dengan saran dan ide dari para ahli. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket yang dianalisis menggunakan skala likert 1-5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil validasi terhadap produk yang dikembangkan diperoleh penilaian dari ahli desain sebesar 83 %, ahli bahasa 84%, ahli materi fisika 87%, ahli media sebesar 87% dan penilaian penggunaan mendapat 91%. Sehingga pengembangan media pembelajaran *meme* komik fisika berbantuan sosial media instagram dinyatakan layak untuk diteruskan.³¹

³¹ Irwandani dan Juariyah, “Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran.”

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah perbedaan variabel yang ingin diteliti, pada penelitian terdahulu variabel yang diteliti adalah penggunaan jejaring sosial ataupun media sosial dengan motivasi belajar, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel yang lebih spesifik yaitu intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran dan hubungannya dengan motivasi berprestasi. Selain itu, penelitian ini ingin menggali sisi lain dari penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung berbagai kegiatan pembelajaran sehingga menimbulkan motivasi berprestasi. Serta melengkapi dan menguatkan penelitian terdahulu.

G. Hipotesis

Hipotesis ialah dugaan sementara mengenai pertanyaan yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah, adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika penelitian

Hasil penelitian akan ditulis dalam lima bab dengan sistematika penelitian seperti dibawah ini :

Pada bab I yaitu Pendahuluan, pada bab ini peneliti menerangkan latar belakang masalah yang menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian. Kemudian berisi rumusan masalah, tujuan dari penelitian, definisi istilah dari variabel *independent* dalam hal ini ialah intensitas penggunaan media sosial instagram dan variabel *dependent* dalam hal ini yaitu motivasi berprestasi, kemudian dipaparkan mengenai signifikansi penelitian, lalu disertakan dengan penelitian terdahulu, kemudian disusun hipotesis penelitian serta sistematika penulisan.

Pada bab II berisikan landasan teori yang menerangkan definisi dari masing-masing variabel penelitian yakni intensitas penggunaan media sosial instagram dan motivasi berprestasi.

Pada bab III ini terdapat penjabaran mengenai jenis dan metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, populasi serta sampel yang ada dalam penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab IV mengenai hasil penelitian, gambaran tentang lokasi penelitian, analisis data penelitian yang telah diperoleh, pembahasan dan hasil penelitian.

Pada bab V merupakan bab terakhir dalam penelitian, pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan serta saran sebagai penutup dari pembahasan yang telah dijabarkan.